Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMK Cendikia Lampung

Supria Supria, Mispani*, Tukiran
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
mispani@iaimnumetrolampung.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana efektivitas Mutu Pendidikan Agama Islam di . Secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyususnan perencanaan peningkatan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan program dan bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam Mutu Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pemanfaatan observasi (*partisipant observation*), wawancara (*indept interview*), dan pengajian dokumen (*dokumen study*). Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi penyajian dan kemudian disimpulkan. Sedangkan untuk mencapai kepercayaan data penelitian yang telah dikumpulkan berikutnya di lakukan uji tingkat kepercayaan (*Credibilitas*) dengan cara perpanjangan keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan tringulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat dan pengecekan anggota. Berdasarkan analisis penelitian, ditemukan Kecamatan Lempuing sebagai berikut: Perencanaan dilakukan melalui pemilihan dan penetapan kegiatan. Bentuk perencanaan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil organisasi sekolah. Pengorganisasian dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap personil organisasi sekolah dalam mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan. Konsep dan tujuan kebijakan Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang masih temporer dan kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara pelaku kebijakan. Pengawasan meliputi tiga tahapan, yaitu: Pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan dan pengawasan umpan balik untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Proses pengawasan yang dilakukan antara lain: Penetapan standar kegiatan, penentuan pengukuran kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.

Kata kunci : Mutu Pendidikan, Pendidikan, Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai usaha telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, namun semua menyadari bahwa usaha kearah tersebut hasilnya belum tercapai maksimal, walaupun ada sekolah yang telah diakui oleh masyarakat, namun ini hanya sedikit sekali dan hanya terdapat di kota-kota besar di Indonesia.

Mutu Pendidikan Agama Islam nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-udangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan terkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi ditingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah lainya.

Hersey dan Blanchard mengungkapkan bahwa, "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*".Dari ungkapan Hersey dan Blanchard, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menejemen merupakan suatu proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya.

Dari beberapa defenisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) dalam kegiatan manajemen menekankan adanya kerjasama yang terjadi diantara unsur-unsur yang ada didalamnya, (2) adanya usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau instansi. Dengan kata lain aktivitas menejemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan organisasi atau instansi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama unsur serta anggota organisasi atau instansi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.Bila proses pendidikan telah berlangsung, menurut Geogold yang dikutip oleh Made Pidarta mengatakan bahwa "proses manajemen itu adalah merupakan aktivitas-aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sampai dengan pengevaluasian kemudian kembali lagi kepada perencanaan secara berkesinambungan tanpa berhenti".

Sesudah manajemen membuahkan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaannya, petunjuk-petunjuk kepada pelaksanaannya, serta keberhasilan, maka proses pendidikan dilaksanakan. Bila manajemen pada awal kegiatan pendidikan menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pendidikan, maka manajemen pada akhir kegiatan pendidikan ialah melakukan pengawasan terakhir. Pengawasan terakhir dimaksudkan untuk menilai proses pendidikan dan hasil pendidikan. Manajer melaksanakan kontrol atau pengawasan terhadap kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan rencana semula atau dengan revisi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil pengawaan ini juga dipakai sebagai umpan balik bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk menyusun aktivitas atau langkah-langkah yang dibutuhkan selanjutnya.

Pada penelitian ini, penulis fokus pada Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam. Sementara, penelitian lain hanya membahas mutu pendidikan saja. Pada penelitian ini, penulis akan menguji, mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana efektivitas Mutu Pendidikan Agama Islam di Smk Cendekia Kecamatan Lempuing.

METODE

Jenis penelitian yang kami gunakan untuk menyelesaikan Tesis ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang ada. Keputusan mengenai rancangan yang akan dipakai tergantung kepada tujuan penelitian, sifat permasalahan yang akan diteliti dan berbagai alternatif kemungkinan yang dapat digunakan. Sedangkan metode pada dasarnya cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini maksud dari metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite pendidikan. Data-data juga diperoleh melalui buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan dan objek yang sedang diteliti. Sehingga data-data yang terkumpul lebih bersifat komprehensif. Penelitian ini merupakan suatu analisa terhadap manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Lempuing, sehingga sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai dokumen dan literatur, baik yang bersifat primer dan skunder serta informan-informan tentang pelaku manajemen di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen

Mula-mula fungsi manajemen banyak ragamnya seperti merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, serta menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat menjadi sederhana sehingga terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, memberi komando, mengkoordinasi dan mengontrol. Selanjutya Hersey dan Blanchard mengungkapkan bahwa, "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*". Dari ungkapan Hersey dan Blanchard, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menejemen merupakan suatu proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya

Dari beberapa defenisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) dalam kegiatan manajemen menekankan adanya kerjasama yang terjadi diantara unsur-unsur yang ada didalamnya, (2) adanya usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau instansi. Dengan kata lain aktivitas menejemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan organisasi atau instansi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama unsur serta anggota organisasi atau instansi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya

Bila proses pendidikan telah berlangsung, menurut Geogold yang dikutip oleh Made Pidarta mengatakan bahwa "proses manajemen itu adalah merupakan aktivitas-aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sampai dengan pengevaluasian kemudian kembali lagi kepada perencanaan secara berkesinambungan tanpa berhenti".

Sesudah manajemen membuahkan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaannya, petunjuk-petunjuk kepada pelaksanaannya, serta keberhasilan, maka proses pendidikan dilaksanakan. Bila manajemen pada awal kegiatan pendidikan menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pendidikan, maka manajemen pada akhir kegiatan pendidikan ialah melakukan pengawasan terakhir. Pengawasan terakhir dimaksudkan untuk menilai proses pendidikan dan hasil pendidikan. Manajer melaksanakan kontrol atau pengawasan terhadap kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan rencana semula atau dengan revisi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil pengawaan ini juga dipakai sebagai umpan balik bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk menyusun aktivitas atau langkah-langkah yang dibutuhkan selanjutnya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Untuk menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yang memeliputi beberapa fungsi, yaitu: (1)fungsi perencanaan, (2)fungsi pengorganisasian, (3)fungsi pengarahan, (4)fungsi organisasi, (5)fungsi pengawasan, dan (6)fungsi evaluasi.

Bentuk menejemen yang dimaksud di atas, berupa fungsi-fungsi dari manajemen, dimana fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam akifitas manajerial pada setiap organisasi atau instansi. Menurut Bintoro Tjokrominoto, "perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam buku yang sama mendefenisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ngalim Purwanto perencanaan merupakan sebagai kegiatan yang harus dilakukan ada permulaan dan selama kegiatan manajemen itu berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari perencanaan tersebut maka terdapat beberapa unsur yang terkandung didalamnya antara lain: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya pendapat Terry mengemukakan bahwa: "*Planning is the selecting and relating of facts the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results*". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta, dan 3) penyusunan rencana yang konkrit.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelakanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawaan perlu dilakukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang tinggi

terhadap perencanaannya. Sedangkan, pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawas yang ditugasi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winardi, pengorganisasian merupakan sebuah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi-bagi kepada unsur-unsur atau bagian yang dapat menangani serta aktivitas-aktifitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan yang tertentu.

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, (2) menjelaskan siapa yang memimpin siapa, (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input, proses dan output* pendidikan. Serta sumber daya selebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan *input* perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap *input* maka makin tinggi pula *input* lembaga yang tersedia.

Mutu pendidikan merupakan upaya pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan difokuskan pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Ada tiga faktor untuk meningkatakan mutu pendidikan antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Agama Islam lebih terperinci adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh manajer atau kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam sutau lembaga pendidikan.

Semua pihak yang terlibat memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, tetapi peranan terebut tidak dapat berfungsi bila tidak mendapatkan dukungan dari pihak yang lain. Artinya, harus terdapat timbal balik atau interaksi antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama secara sinergis untuk mewujudkan mutu pendidikan.

Dalam pendidikan, penerapan konsep manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam ini berarti upaya mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan atau perbaikan sekolah secara komprehensif. Di dalamnya tentu harus ada upaya terpadu dalam memperbaiki kultur sekolah dan hal itu dimulai dari tindakan manajemen.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota lembaga pendidikan dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah bukan hanya tugas perorangan, tetapi tugas semua warga sekolah yang ada harus saling mendukung dan menjalankannya semua sesuai dengan rencana. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh kompenen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh kompenen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan. Memperhatikan uraian tersebut ada beberapa saran yang dapat dikemukakan pada Informasi mengenai kendala, keberhasilan dan manfaat dari Mutu Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan. Identifikasi peran dan tanggung jawab dari semua yang terlibat dalam kegiatan Mutu Pendidikan Agama Islam merupaka hal yang dapat mendukung suksesnya implementasi manajemen peningkana mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafidz Dasuki, Abdul. Al-Qur'an Al-karim, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 1991).

Al-Mahalli. Jalaluddin, Al-Syuyuti. Jalaluddin, *Tafsir Qur'anil 'Adzim Lil Imamaini al-Jalilaini,* (Semarang: PT. Thoha Putra, TT).

Admodiwirio. Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000).

At-Tabari, Muhammad bin Jarir, Abu Ja'far. *Tafsir At-Thabari Jilid I.* Kairo: Dar Hijr, 2001.

Irianto. Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2010).

Bogdan, R.C & Bikle, S.K, "*Qualitative Research for Education: an Introduction Theory and Methods*" (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1982).

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Fattah. Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandunbg: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Hersey. P and Blanchard. K.H, *Management of Organizational Behavior*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1988).

Rosyada. Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi revisi*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Sutopo, *Adminsitrasi, manajemen dan Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999).

Terry, George R, *The Principles of Management*, (Illionis: Richard D. Irwan Inc. 1973).

Thoha. Miftah, *Pemimpin dan Kepeminpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989).

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: FIP- UNY, 2000).

Usman. Husaini , *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed. 3*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, cet 4, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003).

Wawancara penulis dengan Bapak Eka Prasetia, SE (2020), pada tanggal 20 Agustus 2020.

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Madju, 1990).